

PERANCANGAN BUKU PANDUAN PARIWISATA KABUPATEN PEMALANG SEBAGAI MEDIA INFORMASI

Mohamad Faqih Abdillah, Wirania Swasty & Siti Hajar Komariah

S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Faqihmw@students.telkomuniversity.ac.id

wirania@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pemalang mempunyai banyak wisata alam yang indah dan belum banyak dikenal oleh para wisatawan dari berbagai daerah. Di tahun 2015 sampai 2018 banyak objek wisata baru mengakibatkan wisatawan mengalami peningkatan, namun di beberapa sektor wisata mengalami penurunan. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang telah menggunakan buku sebagai salah satu media informasi wisata yang diperuntukkan bagi wisatawan. Di sisi lain konten buku sudah dinilai baik, namun belum didukung oleh aspek-aspek desain visual yang estetis. Untuk menjawab permasalahan tersebut, akan dilakukan kegiatan perancangan ulang berdasarkan data-data dari studi literatur terkait teori-teori yang relevan, observasi objek visual dari beberapa buku pariwisata, wawancara kepada ahli fotografi, serta penyebaran kuesioner kepada target audience dari buku tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan type face yang sesuai dan layout yang berimbang karena dapat memudahkan pembaca dalam membedakan konten dan visual yang disajikan. Kemudian visual fotografi dapat menggambarkan sebuah tempat dengan jujur dan diharapkan juga mampu meyakinkan minat investor untuk mengembangkan bisnisnya disektor kepariwisataan melalui penggunaan media buku tersebut.

Kata kunci : **Kab. Pemalang, pariwisata, buku panduan, media.**

Abstract

Pemalang has many beautiful natural attractions and has not been widely known by tourists from various regions. In 2015 to 2018 many new tourist objects resulted in tourists experiencing an increase, but in some tourism sectors it declined. Pemalang District Tourism and Sports Agency has used books as one of the tourist information media that is benefited by tourists. On the other hand, book content has been considered good, but it has not been supported by aesthetic aspects of visual design. To answer these problems, redesign activities will be carried out based on data from literature studies related to relevant theories, observing visual objects from several tourism books, interviewing photographers, and distributing questionnaires to the target audience of the book. The results of the study concluded that the use of an appropriate face type and balanced layout because it can facilitate the reader in distinguishing the content and visual presented. Then visual photography can portray a place honestly and it is also expected to be able to convince investors to develop their business in the tourism sector through the use of the media.

Keywords : **Kab. Pemalang, tourism, guidebooks, media.**

1. Pendahuluan

Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, dengan Ibu kotanya adalah Kota Pemalang yang terletak di pantai utara Pulau Jawa, berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Pekalongan di timur, Kabupaten Purbalingga di selatan, serta Kabupaten Tegal di barat. Pemalang mempunyai banyak wisata alam yang indah dan belum banyak dikenal oleh para wisatawan dari berbagai daerah.

Sesuai dengan data wisata tahunan yang diperoleh penulis melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang di tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Hal ini terjadi salah satunya dikarenakan jumlah

objek wisata yang telah bertambah yang sebelumnya di tahun 2015 terdapat 15 objek wisata populer kemudian di tahun 2016 bertambah menjadi 23 objek wisata populer, belum termasuk wisata baru di tahun 2017-2018 yang turut bertambah. Peningkatan wisatawan ini juga dikarenakan telah memadainya infrastruktur objek wisata dan akses jalan yang mudah, kemudian program desa wisata yang dicanangkan pemerintah untuk setiap daerah juga sangat membantu dalam berkembangnya pariwisata.

Dalam rangka mempublikasikan tempat-tempat tersebut, Disapora menggunakan media buku. Disatu sisi buku juga menjadi salah satu aspek penilaian bagi investor sebelum mereka melakukan investasi di tempat wisata tersebut. Buku ini menjelaskan mengenai objek wisata populer yang ada di Kabupaten Pemalang, seperti diantaranya Widuri Waterpark, Hutan Mangrove dan Jambe Kembar.

Selain buku, Disapora menggunakan media sosial dan website untuk melakukan publikasi. Adapun media yang digunakan adalah Twitter, Facebook dan Instagram. Di samping itu, Disapora mendapatkan bantuan kegiatan publikasi dari akun-akun media sosial yang turut mempromosikan tempat-tempat wisata di Kabupaten Pemalang. Disapora menganggap melakukan publikasi melalui media sosial sudah efektif karena kecenderungan orang-orang untuk mencari informasi wisata khususnya di Pemalang melalui internet. Namun, cara penyampaian publikasi belum optimal dikarenakan masih minimnya konten terkait informasi mengenai tempat-tempat wisata. Sebagian besar informasi yang didapat di media sosial hanya membahas objek wisata yang populer saja dan sedikitnya informasi tentang objek wisata Kabupaten Pemalang yang lainnya, serta kurang detailnya objek wisata tersebut. Demikian pula dengan buku pariwisata, yang meskipun telah memiliki konten yang baik, namun belum didukung oleh desain visual yang estetik.

2. Landasan Teori

2.1 Definisi

Berdasarkan penjelasan Enche Tjin & Erwin Mulyadi (2014 : 66), Fotografi (photography) adalah gabungan dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu Photos (cahaya) dan Graphos (gambar) yang memiliki arti menghasilkan gambar dengan merekam cahaya. Sehingga pada prakteknya, diperlukan komponen peka cahaya yang sekarang dikenal dengan istilah film atau sensor. Sedangkan foto merupakan istilah untuk menyebut gambar yang diambil menggunakan kamera. Fotografi digunakan dalam berbagai kebutuhan, salah satunya adalah industri periklanan. Menurut Suriyanto Rustan dalam buku "Layout Dasar dan Penerapannya" (2009), kekuatan terbesar dari fotografi pada media periklanan khususnya adalah kredibilitasnya atau kemampuannya untuk memberi kesan 'dapat dipercaya'.

Buku Panduan Wisata Menurut Bender, Gidlow dan Fisher (2013), buku panduan didefinisikan sebagai literatur yang menyediakan informasi bagi wisatawan. Buku panduan bisa dilihat sebagai alat wisatawan untuk menemukan saran dan informasi berharga mengenai tempat, objek wisata, akomodasi transportasi, kuliner dan lainnya. Buku panduan wisata memiliki aspek penting dalam menentukan tujuan, apakah tujuannya diinginkan atau tidak, dan mengarahkan wisatawan untuk memilih tempat wisata yang tersedia (Putri dan Dewi, 2014 : 106). Menurut Andrew Haslam (2006), media cetak khususnya buku telah menjadi salah satu alat yang paling ampuh dalam menyebarluaskan gagasan atau ide yang dapat mempengaruhi perkembangan intelektualitas, kebudayaan, dan ekonomi. Pengaruh media cetak dapat dilihat dengan memperhatikan betapa besarnya pengaruh Kitab Suci, Quran, The Communist Manifesto (the famous "Little Red Book"), pada perkembangan wawasan masyarakat dunia. Supon Phornirunlit (2001), yang juga memiliki Supon Design Group dalam bukunya "Breaking the Rules in Publication Design" mengatakan bahwa buku juga masih memiliki peraturan struktural, yang jika digunakan dengan baik akan memperbaiki, bukan membatasi, solusi desain yang efektif. Supon juga menambahkan teorinya yaitu bahwa sebuah sampul depan buku dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap persepsi pembaca tentang isi dari buku tersebut.

3. Data

Dalam melakukan sebuah riset atau penelitian dibutuhkan informasi dari berbagai macam sumber yang diperlukan, informasi dapat dari observasi, studi pustaka, wawancara dan kuesioner. Data dapat diperoleh dari pengamatan yang teliti dari sebuah objek. Guna mengetahui target sasaran yang dituju dalam Perancangan Buku Panduan Pariwisata Kabupaten Pemalang, maka sangat diperlukan untuk memahami karakteristik dari *target audience*. berikut penjabaran *Target Audience* secara rinci :

Target sasaran pengunjung Situ Cisanti adalah pengunjung dari Kota Bandung khususnya Kab Bandung dan sekitarnya. Menurut data yang didapat, pengunjung Situ Cisanti berasal dari Kota Bandung dan sekitarnya.

Usia : 17 – 25 Tahun

Jenis Kelamin : Laki laki dan Perempuan

Pekerjaan : Pekerja kantor, wirausaha, pelajar dan mahasiswa

Kelas Sosial : Menengah

Alasan dipilihnya usia kisaran 17 – 25 tahun, karena di usia ini mereka masih produktif dan seseorang dianggap sudah mulai dapat berpikir matang, mandiri, serta mampu menentukan keputusan sendiri. Sasaran primer dari buku panduan ini diperuntungkan untuk kalangan milenial dan sasaran sekunder ialah orang tua mereka atau sanak saudara usia 26-35 tahun yang sudah berkeluarga. Diutamakan juga untuk para wisatawan karena diharapkan mampu memudahkan akses bagi mereka untuk mengetahui pariwisata serta keindahan di dalamnya dan informasi bisa tersampaikan kepada teman atau kerabat mereka.

3.1 Data Hasil Kuesioner

Tempat wisata yang berada di Kabupaten Pemalang telah banyak dikenal oleh koresponden, disesuaikan dengan daerah asal koresponden itu sendiri. Hal ini terjadi karena informasi yang tersebar, bisa diakses atau didapatkan melalui media sosial serta kedekatan mereka terhadap orang-orang dilingkungannya membuat informasi bisa didapati atau diperoleh.

Disisi lain buku panduan wisata Kabupaten Pemalang itu sendiri tidak banyak koresponden yang mengenal, nyatanya memang jumlah buku dan anggaran yang terbatas dalam penyebarannya. Oleh karena itu banyak koresponden yang tidak pernah membaca atau mengetahui buku tersebut, hanya sedikit jumlah koresponden yang pernah membaca buku panduan wisata Kabupaten Pemalang.

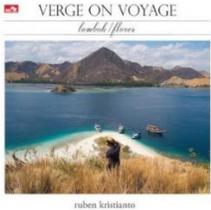
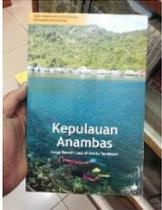
Namun, meskipun informasi wisata tersebar dan bisa diakses melalui media sosial, ternyata lebih dari setengah jumlah koresponden menganggap bahwa buku pariwisata termasuk hal yang dibutuhkan untuk menjadi salah satu sumber informasi kepariwisataan di Kabupaten Pemalang, untuk memudahkan wisatawan dalam mencari informasi tentang kepariwisataan.

3.2 Data Observasi

Dari penyebaran buku menurut Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga tersebarannya tetap bisa menjangkau masyarakat. Namun faktanya dari penyebaran kuesioner melalui 150 koresponden menyatakan tidak ada yang pernah membaca buku panduan pariwisata kabupaten Pemalang. Setengah dari koresponden menyatakan tidak tertarik terhadap cover buku pariwisata 2018. Namun, Di sisi lain koresponden memilih buku pariwisata sebagai salah satu sumber informasi yang penting bagi mereka. Menurut ahli dari sisi konten buku ini sudah baik, tapi dari segi estetika visual masih kurang. Apabila konten yang disediakan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sudah baik, dan dipadukan dengan konten visual yang estetik maka akan memaksimalkan minat masyarakat untuk membaca buku ini.

Tone warna, menurut pendapat ahli bisa menggunakan warna yang lebih *warm* dan *soft*. Di bagian font, terlalu banyak menggunakan jenis font, lebih baik bisa disesuaikan atau dibuat grand desainnya.

Tabel 1. Perbandingan Buku Pariwisata

Judul Buku	Verge On Voyage	Nusa Penjaga Indonesia	Kepulauan Anambas
Cover			
Penyusun	Ruben Kristanto	Batubara, Rido Miduk Sugandi	Tim Kementerian Kelautan dan Perikanan
Dimensi Produk	20 x 20 cm (square orientated)	23 x 30 cm (square orientated)	15 x 23 cm (potrait orientated)
Halaman	120 hal.	288 hal.	150 hal.
Binding	Jilid Lem Panas	Jilid Lem Panas	Jilid Lem Panas
Tipografi	Serif & Script	Serif	Sans Serif
Ilustrasi	Foto Alam	Foto Alam	Foto Alam
Layout Foto	Layout tidak konsisten	Variasi layout minim namun konsisten	Layout bervariasi
Layout Teks	Tata letak berubah-ubah, sebagian tampak terlalu mepet dengan tepi kertas	Layout sudah baik dalam menampilkan informasi	Layout teks bervariasi namun dan nyaman dibaca.
Fotografi	Foto tajam, rapi, dan menarik karena memiliki ciri khas pada konsep bukunya.	Foto tajam, komposisi cukup baik, memiliki warna yang vibran, menarik dan nikmat dipandang mata.	Foto tajam, komposisi cukup baik dan berhasil menampilkan objek- objek yang menarik.
Warna	Warna putih sebagai latar belakang halaman, teks warna hitam, serta beberapa pattern berwarna abu- abu, hitam, bahkan pink untuk keperluan highlight pada beberapa headline.	Warna putih sebagai latar belakang halaman, headline warna biru muda, bodytext warna hitam, serta pattern pada beberapa halaman warna biru muda.	Warna putih sebagai latar halaman, teks berwarna hitam, warna merah pada highlight beberapa teks mengenai objek pembahasan, dan warna hijau pada highlight nomor halaman.

Buku Nusa Penjaga, akan dijadikan acuan sebagai perancangan buku yang baru. Beberapa aspek diantaranya adalah tipografi, layout, warna dan fotografi. Pada tipografi, penerapan ukuran huruf pada headline dan bodytext sudah seimbang juga pengaturan warna dan tata letaknya tampil kontras dengan background text, sehingga informasi mudah dan nyaman dibaca. Aspek warna, yakni menggunakan warna dasar putih sebagai latar belakang dan hitam pada bodytext agar informasi tampil kontras dan mudah dibaca. Kemudian untuk headline dan nomor halaman menggunakan warna yang telah dipilih dari penetapan identitas visual. Penggunaan warna yang berbeda dan kontras

akan membantu pembaca untuk menentukan focal point pada isi buku, juga dapat menampilkan visual identity pada buku sebagai nilai tambah.

4. Konsep dan Perancangan

4.1 Konsep

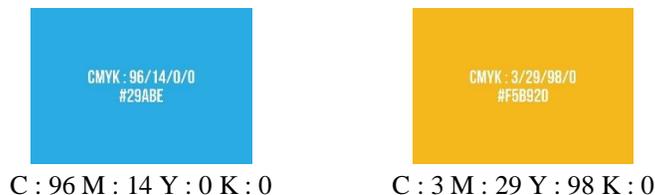
Konsep pesan yang ingin disampaikan adalah “Memesona, Alam Pematang”, gunung, bukit dan curug akan menjadi fokus utama dari pesan “Memesona” itu sendiri. Dengan teknik visual fotografi peneliti ingin menyampaikan kesan keindahan melalui ciri khas dari setiap objek wisata, tujuannya agar kesan indah mampu diuraikan oleh wisatawan secara subjektif melalui buku pariwisata. Frase memesona akan menjadi garis besar tentang keindahan alam pada objek wisata yang ada di Pematang. Disatu sisi umuhnya rasa kagum dan terciptanya ketertarikan bisa membuktikan betapa berhasilnya konsep pesan tersebut. Ditambah isi konten buku yang informatif sehingga dapat membantu menjelaskan makna frase secara keseluruhan. Terdapat juga nilai-nilai sejarah Pematang dan ilmu pengetahuan didalamnya. Dari konsep pesan yang dibuat oleh peneliti memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut : Menginformasikan kepada seluruh target audience mengenai informasi objek wisata baru yang ada di Kabupaten Pematang melalui buku pariwisata, maupun informasi-informasi lain yang masih berkaitan dengan kepariwisataan Pematang itu sendiri. Mengajak dan membujuk target audience untuk memanfaatkan buku panduan pariwisata sebagai media informasi. Mengingatkan kembali bahwa media informasi bukan saja melalui media sosial atau internet. Buku panduan bisa digunakan sebagai salah satu sumber data informasi kepariwisataan Kabupaten Pematang

Konsep kreatif dalam perancangan buku panduan pariwisata ini menggunakan ilustrasi visual berupa fotografi. Pada dasarnya, ilustrasi berfungsi untuk menjelaskan suatu hal dan fotografi merupakan salah satu ilustrasi visual yang digunakan untuk memberikan gambaran secara jujur dan berdasarkan fakta yang ada, mengenai narasi atau tulisan yang sedang disampaikan. Dalam perancangan buku panduan wisata, di akhir penjelasan objek wisata ada lembar halaman mengenai catatan dari wisata yang telah atau bakal dikunjungi. Tujuannya agar wisatawan ikut serta merasakan sekaligus mencurahkan kesan dan pengalamannya secara subjektif dan jujur mengenai objek wisata tersebut, di sisi lain catatan ini bisa menjadi perekam atau pengingat bagi wisatawan sehingga perasaan atau kesan yang dialami bisa ditanamkan didalam buku. Buku pariwisata tersebut akan dimasukkan ke dalam box beserta media pendukung lainnya, antara lain : kartu nama, peta wisata, stiker, pin, tiket gratis, video DVD dan kartu pengantar yang ditandatangani oleh kepala dinas pariwisata. Tujuan unboxing tersebut ialah agar kesan premium bisa melekat dalam pembelian buku wisata Kabupaten Pematang sehingga tumbuh kepuasan dipihak konsumen. Di sisi lain nampak diuntungkan dengan bonus yang ada dalam box book ketika pembelian buku dilakukan. Sejalan dengan fenomena yang terjadi ditahun 2018 dimana teknik *unboxing* ini sedang ramai dilakukan diberbagai kategori bisnis dan usaha.

Konsep media menggunakan buku dengan muatan ilustrasi foto yang populernya disebut sebagai buku fotografi atau photobook. Disamping kekurangannya, photobook masih memiliki keunggulan yang belum tergantikan dibandingkan dengan media digital lain, mulai dari pengalaman interaksi ketika menggunakannya, aspek kenyamanan, serta kepraktisannya dari segi mengakses karena tidak memerlukan media elektronik. Mengenai buku panduan itu sendiri penulis menggunakan bentuk ukuran A5 : 14,8 x 21 cm (orientasi landscape) untuk cover dan halaman buku. Selaras dengan konsep media buku ini akan dimasukkan ke dalam box yang berukuran 17 x 23 cm (orientasi landscape), tujuannya agar media pendukung buku bisa ditempatkan ke dalam box, di sisi lain juga agar terlihat Premium. Dari segi konten, buku berisi foto dokumentasi empat wisata Kabupaten Pematang yaitu Curug Sibedil, Bukit Tenong, dan Bukit Kukusan, Bukit Tangkeban disertai deskripsi mengenai tempat wisata, spot-spot menarik yang dimilikinya, serta informasi akan sejarah dan ilmu pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Disisi lain terdapat halaman yang menjelaskan informasi mengenai investor dan sponsor yang turut serta membantu atau mendukung dalam sisi produksi dan penyebarannya.

Konsep Visual, penggunaan warna yang berbeda dan kontras akan membantu pembaca untuk menentukan focal point pada isi buku, juga dapat menampilkan visual identity pada buku sebagai nilai tambah. Warna kuning

berartikan sinar, kebahagiaan, kehangatan dan suka cita yang bisa didapatkan oleh wisatawan melalui kesan indah dari alam Pematang. Warna biru melambangkan ketenangan, kelembutan dan dingin, sesuai dengan tempat wisata yang berada didataran tinggi. Mengutamakan visual fotografi dalam buku akan menumbuhkan kesan “Memesona” itu sendiri yang terlihat nyata pada gambar objek wisata di Kabupaten Pematang



Gambar 1. Skema Warna Buku
(Sumber: Faqih, 2018)

Berdasarkan rancangan media berupa buku fotografi wisata, konsep visual akan memuat berbagai unsur visual yang berhubungan dengan buku, seperti font, ilustrasi, warna, dan layout diantaranya, peneliti akan menggukun ilustrasi berbentuk penari dan bentuk buah nanas dimana bentuk penari menyesuaikan dengan ilustrasi foto penari di buku pariwisata 2018 namun disederhanakan dan nanas sebagai sistem desain yang akan digunakan dalam buku dan media pendukung lainnya. Fungsinya ialah untuk menghiasi sesuatu dengan bentuk yang disederhanakan atau dilebih-lebihkan (dibuat gaya tertentu sebagai style). Pemilihan warna dipilih berdasarkan citra suasana alam yang berada didataran tinggi, dimana perancangan ini akan menggunakan warna utama kuning dan biru yang juga menjadi identitas visual dari Buku Panduan tersebut karena dapat disesuaikan dengan tone foto yang digunakan peneliti yaitu VSCO APP P5 / Cinematic Fade Look. Penggunaan tone tersebut juga membuat foto terlihat semakin dramatis dan mampu menggambarkan kesan “Memesona, Alam Pematang.”



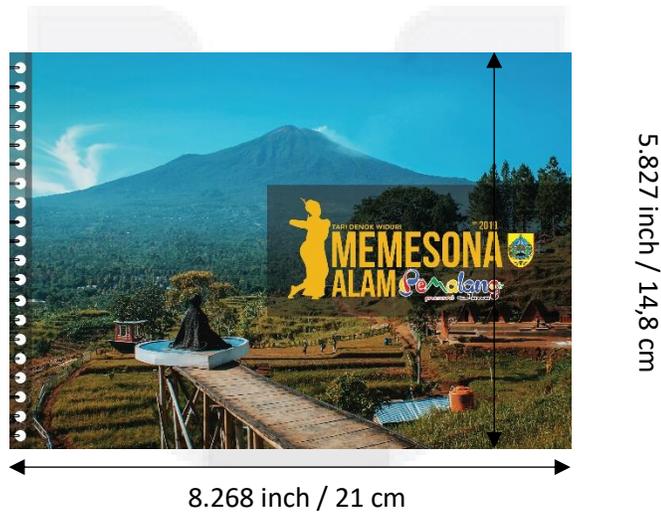
Gambar 2. Wisata Pematang
(Sumber: Faqih, 2018)

Buku dirancang dengan menggunakan pengayaan Marc Schenker dikarenakan bentuk layout dan elamen visual yang berimbang serta memiliki keterbacaan yang baik sehingga memudahkan pembaca dalam membedakan konten dan visual yang disajikan. Mengambil pendekatan minimalis untuk desain cetak, template majalah ini sangat ideal untuk setiap bisnis kecil yang lebih menyukai pendekatan sederhana untuk pemasaran cetaknya. Dengan banyak ruang untuk artikel fitur, wawancara, tanya jawab, dan gambar yang mencolok, templat ini bisa menjadi inti dari

strategi pemasaran cetak. Model desain layout dengan seting ruang kosong yang tersedia cukup banyak untuk mengarahkan pembaca untuk fokus pada teks dan visual di dalamnya.



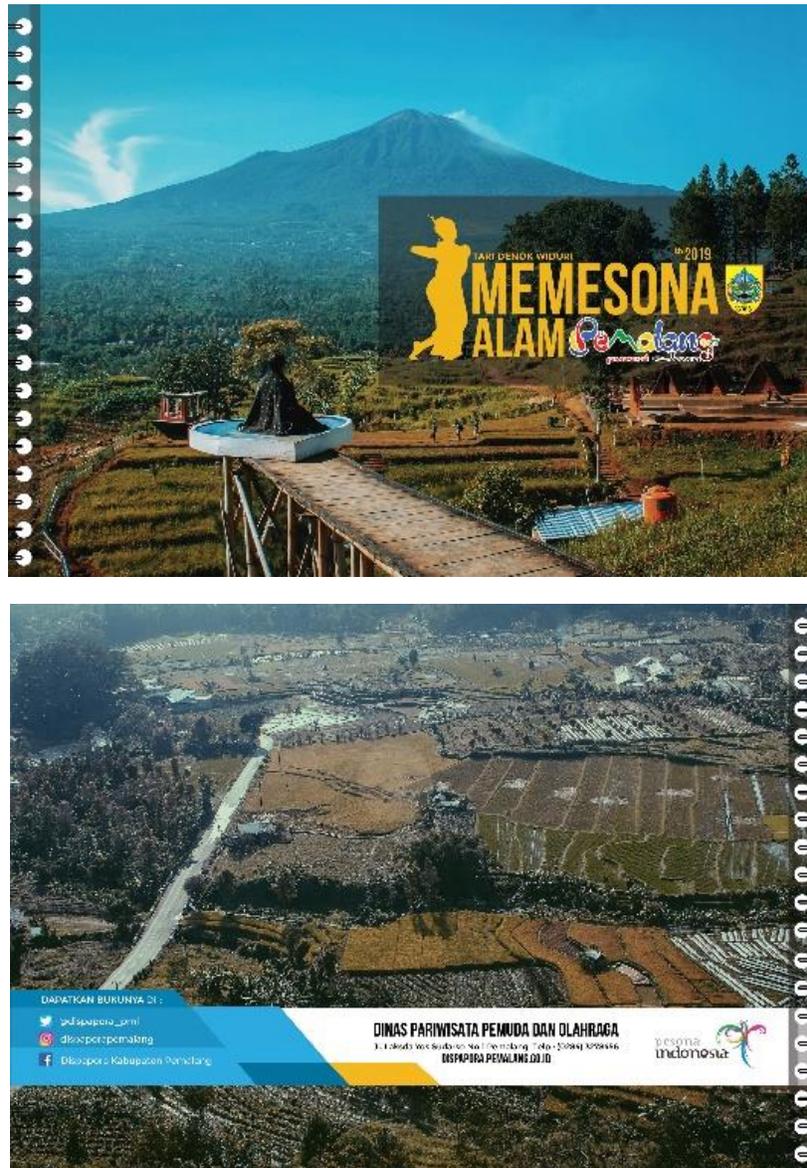
Gambar 3. Konsep Layout Buku Marc Schenker
(Sumber: www.marcschenkercopywriter.com)



Gambar 4. Ukuran Buku
(Sumber : Faqih, 2018)

UNIVERSITAS
Telkom

4.2 Hasil Perancangan



Gambar 5. Cover Depan dan Belakang
(Sumber : Faqih, 2018)

Kunjungi :

- @disapapora_pml
- disapaporamemalang
- Disapapora Kabupaten Pemalang

Buku Panduan Pariwisata
Kabupaten Pemalang

Penulis/Editor/Desainer/Layout :
M. Faqih Abdillah

SEKAPUR SIRIH

HALO PARA PECAINTA PENJALANAN WISATA

Pemalang termasuk sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan kontur wilayah yang unik menawarkan keragaman daya tarik wisata mulai dari wisata pegunungan, bahari, religi, budaya hingga buatan yang sangat mengagumkan.

Pemalang terbagi menjadi dua yaitu utara dan selatan. Untuk Pemalang utara atau pesisir pantura ter kenal dengan keindahan laut dan pantainya. Untuk Pemalang selatan Anda akan disuguhkan oleh berbagai keindahan alam. Diantaranya curug, bukit dan pegunungan karena tempatnya yang termasuk kategori dataran

Misalnya salah satu objek wisata yang populer di Pemalang selatan ialah Curug Sibedil, Bukit Kuku san, dan Bukit Tanggaban serta Bukit Tenggo wisa ta yang apik namun tetap kental dengan kearifan lokalnya.

Kami berharap dengan kehadiran Buku Panduan Wisata Kabupaten Pemalang tahun 2019 ini dapat memberikan informasi dan referensi bagi para travel er maupun pelaku usaha wisata lainnya untuk tertarik ik berkunjung dan menikmati secara langsung pe sona wisata di Kabupaten Pemalang

Sekian dan Kami tunggu keresahatannya.

DAFTAR ISI :

- 1 Sekapur Sirih
- 2 Daftar Isi
- 3 Nanas Pemalang
- 4 Tari Denok Widuri
- 5 Peta
- 6 PT. Kereta Api
- 7 Hotel

Halaman 1
PEMALANG
Kenapa Pemalang disebut sebagai pusahnya Jawa... (1)

5 Halaman
CURUG SIBEDIL
Konon, asal mula nama Curug Sibedil diberikan karena pada jaman dahulu kala air yang jatuh menimpa... (5)

Halaman 11
BUKIT KUKUSAN
Dipuncak Bukit Kukusan Anda akan dihadapkan pada hamparan... (11)

PEMALANG

PUSHERE JAWA

Pemalang yang memiliki tagline sebagai pusanya Jawa (2017) ini adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Kota Pemalang. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Pekalongan di timur, Kabupaten Purballangga di selatan, serta Kabupaten Tegal di barat.

Ekistansi Pemalang telah disebutkan dalam Bujangga Manik, sebuah naskah kuno berbahasa Sunda yang diperkirakan ditulis pada akhir abad XVI. Pada abad XVI, catatan Rijikoff van Goens dan data buku W. Fruin Mees menyatakan bahwa pada tahun

1575 Pemalang merupakan salah satu dari 14 daerah mendirta di Pulau Jawa, yang dipimpin oleh seorang pangeran atau raja.

Pemalang dan Kendal pada masa sebelum abad XVII merupakan daerah yang lebih penting dibandingkan dengan Tegal, Pekalongan dan Semarang. Karena itu jalan raya yang menghubungkan daerah pantai utara dengan daerah pedalaman Jawa Tengah (Mataram) yang melintasi Pemalang dan Wisadas dianggap sebagai jalan paling tua yang menghubungkan dua kawasan tersebut.

Terdapat babad yang menceritakan bahwa Pangeran Benawa, Sultan Pajang yang ketiga (1586-1587), setelah tersingkir

dari tahtanya lalu pergi membuka daerah pemukiman baru di sekitar wilayah Pemalang, dan menetap di sana hingga wafatnya (10). Berdasarkan kepercayaan penduduk setempat, Pangeran Benawa dimakamkan di pemakaman kuno di Desa Penggarit, Kecamatan Tamun, Pemalang.

Hari jadi	24 Januari 1575
Luas	986,09 km2
Bahasa	Jawa, Indonesia
Kecamatan	14
Kelurahan	222

www.pemalangkab.go.id

BUKIT KUKUSAN

MEMESONA ALAM PEMALANG

Dipuncak Bukit Kukusan Anda dihadapkan pada hamparan lembah dan pemukiman dari kejauhan. Dominasi warna hijau dari alam tentu sangat memanjakan mata Anda. Spot ini juga berfungsi sebagai pos pengamatan Gunung Slamet, jadi Anda bisa melihat gagahnya gunung setinggi 3.428 meter tersebut dengan jelas saat cuaca cerah. Saat ini wisata bukit atas gunung sedang diminati berbagai kalangan terutama generasi muda yang masih haus akan rasa penasarannya mereka melihat tempat wisata baru.

Dari pusat kota Pemalang, Bukit Kukusan ini berjarak sekitar 48 km. Adapun waktu tempuhnya antara 50-45 menit, dengan kendaraan umum: mengambil jalur jurusan Moga-Burujene Guci, di Desa Cambuhan Kecamatan Pulosan.

Untuk sampai di sini anda bisa Dipuncak Bukit Kukusan Anda akan dihadapkan pada hamparan lembah dan pemukiman dari kejauhan.

Potensi seperti ini dimaksimalkan oleh pihak Bukit Kukusan. Dengan ditambahkannya spot-spot foto seperti gardu pandang dan rumah pohon, sehingga pengunjung betah berlama-lama di objek wisata tersebut.

Fasilitas :
Tempat Parkir, Sekertariat, Mushola, Warung, Toilet, Cafe.

Buka 08.00-17.00

Tiket : Rp. 4000/Orang
Motor : Rp. 2000/unit
Mobil : Rp. 5000/unit

Gambar 6. Isi Buku (Sumber : Faqih, 2018)

5. Kesimpulan

Di tahun 2017-2018 banyak objek wisata baru mengakibatkan wisatawan mengalami peningkatan. Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga telah menggunakan buku sebagai salah satu media informasi pariwisata bagi wisatawan. Menurut Disapora tampilan buku terus diperbaharui dari tahun ke tahun agar bisa mengikuti kebutuhan masyarakat dan investor, namun didapatkan data melalui kuesioner ternyata setengah dari koresponden menyatakan tidak tertarik terhadap cover maupun isi buku pariwisata 2018. Ahli mengutarakan pendapatnya bahwa dari sisi konten buku sebenarnya sudah baik, namun secara desain belum menarik karena belum didukung oleh aspek-aspek desain visual yang estetis atau kaidah desain yang semestinya.

Dari data maupun teori-teori yang digunakan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk merancang buku panduan pariwisata Kabupaten Pemalang, perlu penggunaan type face yang sesuai dan layout yang berimbang karena dapat memudahkan pembaca dalam membedakan konten dan visual yang disajikan. Tampilan konten yang informatif dengan keterbacaan yang tinggi memudahkan wisatawan dalam menemukan informasi kepariwisataan yang diinginkan. Disatu sisi kualitas warna pada visual buku dan tone foto sangat berpengaruh dalam menarik minat dan mempersuasi pembaca. Disisi lain penggunaan visual fotografi dalam media buku memiliki kekuatan tersendiri karena bisa menggambarkan sebuah tempat dengan jujur dan diharapkan juga mampu meyakinkan minat investor untuk mengembangkan bisnisnya disektor kepariwisataan melalui penggunaan media buku tersebut.

Disisi lain kelebihan dari hasil perancangan buku ini terdapat pada konsep kreatif buku yakni penggunaan box book., dimana tujuan box book tersebut adalah agar memberikan kesan premium kepada pihak konsumen maupun investor. Disatu sisi terjadi suatu kegiatan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan oleh konsumen yakni kesan unboxing buku pariwisata Kabupaten Pemalang.

Daftar Pustaka

Sumber buku :

Haslam, Andrew. 2006. Book Design. London: Laurence King Publishing Phornirunlit, Supon (2001). Breaking the Rules in Publication Design. Madison Square

Tjin, Enche dan Mulyadi, Erwin. 2014. Kamus Fotografi. Jakarta: Elex Media Komputindo

Jurnal :

Bender, J., Gidlow, B., dan Fisher, D. 2013—National Stereotypes in Tourist

Guidebooks: An analysis of auto- and hetero- stereotypes in English, American, German, Swiss, Spanish and French guidebooks about Switzerland.,*l Annals of Tourism Research*, 40, hal. 331–351.

Putri, Gabriela Intani dan Dewi, Ike Janita. 2014. The Use of Travel Guidebooks by Tourist Visiting Yogyakarta. *Asean Marketing Journal*